# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL**

**KESEHATAN MASYARAKAT SRIWIJAYA**

© FKM UNSRI 2017

EDITOR:

Fenny Etrawati, S.KM, M.KM

Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM

Inoy Trisnaini, S.KM, M.KL

Dian Safriantini, S.KM, M.PH

Feranita Utama, S.KM, M.Kes

Desheila Andarini, S.KM, M.Sc

Widya Lionita, S.KM, M.PH

Prosiding ini dipublikasikan oleh:

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Kampus FKM Unsri Indralaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih  km.32  Indralaya,  Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 30662

Hotline : +62711580068

Fax : +62711580089

Copyright © 2017 by FKM Universitas Sriwijaya

Seluruh hak cipta. Tidak ada bagian dari publikasi ini yang dapat diproduksi ulang atau dikirim dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, termasuk elektronik atau mekanik termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan ke Khadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kita dapat menyelenggarakan **Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Sriwijaya (SNKMS)** pada tanggal 28 Oktober 2017, di Grand Atyasa Convention, Center Palembang. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, dan diharapkan rutin dapat diselenggarakan setiap tahun.

Seminar Nasional ini mengangkat tema tentang **Gizi Sebagai Pilar Pembangun Sumber Daya Manusia Indonesia**, terutama yang terkait dengan penanganan gizi dalam seribu Hari Pertama Kehidupan (1000-HPK)**.** Topik ini dipilih dikarenakan gizi merupakan masalah pokok yang mendasari seluruh kehidupan dan pembangunan bangsa, dan berperan penting dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Diharapkan melalui seminar nasional ini dapat dihasilkan berbagai solusi dalam mengatasi permasalahan gizi di Indonesia, sehingga kualitas SDM Indonesia dapat ditingkatkan.

Salah satu luaran dalam kegiatan seminar nasional ini adalah Prosiding ber ISBN yang memuat hasil karya ilmiah dari para peserta yang dipresentasikan dalam kegiatan ini. Materi seminar yang ditampilkan dalam Prosiding ini mencakup bidang ilmu di Kesehatan Masyarakat secara luas, sehingga diharapkan agar para peserta dapat bertukar pikiran, *sharing* hasil penelitian, serta dapat membangun jejaring dan kerjasama dengan sesama peserta lain yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia.

Pada kesempatan ini atas nama panitia penyelenggara kegiatan, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh narasumber *(keynote speaker),* pemakalah, para peserta yang telah menyempatkan waktunya untuk menulis dan menghadiri acara Seminar Nasional ini. Kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam kepanitiaan dan telah mendukung untuk kesuksesan acara ini, kami mengucapakan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga apa yang kita kerjakan dan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

 Palembang, 23 Oktober 2017

 Ketua Panitia

 Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes.

# Susunan Panitia

**Pelindung :** Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE

(Rektor Universitas Sriwijaya)

**Penanggng Jawab :** Iwan Stia Budi, S.KM, M.Kes

 (Dekan FKM Universitas Sriwijaya)

**Pengarah :** 1. Asmaripa Ainy, S.Si, M.Kes

 (Wakil Dekan 1)

 2. Fatmalina Febry, S.KM, M.Si (Wakil Dekan 2) 3. H.A. Fickry Faisyah, S.KM, M.Kes (Wakil Dekan 3)

**Ketua Pelaksana :** Dr. Rostika Flora, S.Kep, M.Kes

**Wakil Ketua :** Inoy Trisnaini, S.KM, M.KL

**Seksi Publikasi dan Humas :** Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM, M.Kes (Epid)

**Seksi Registrasi dan Kesekretariatan :** Dedi Supriadi, S.T, M.Si

**Seksi Acara :** Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

**Seksi Panel :** Rini Mutahar, S.KM, M.KM

**Seksi Seminar :** Dr. Novrikasari, S.KM, M.Kes

**Seksi Ilmiah (Prosiding dan Jurnal) :** Fenny Etrawati, S.KM, M.KM

**Seksi Akomodasi dan Perlengkapan :** Hamim, S.E

**Seksi Dokumentasi** : Dedi Kurniadi, S.Pd

**Seksi Konsumsi** : Theresia Puji Rahayu

# PEMBICARA

1. Direktur Gizi Masyarakat, Ditjen Kesehatan Masyarakat :

**Ir. Dody Izwardy, M.A.**

Tema “Kebijakan Gizi di Indonesia Dalam Mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan”

1. Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

**Prof. dr. Endang L Achadi, MPH., Dr. PH.**

Tema “1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Mempersiapkan SDM yang Berkualitas”

1. Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

**Dr. Misnaniarti, SKM., M.KM.**

Tema “Isu-Isu Terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan di Provinsi Sumatera Selatan”

**JADWAL KEGIATAN**

|  |
| --- |
| **Sabtu, 28 Oktober 2017** |
| 07.30-08.30 | Pendaftaran Peserta  |
| **Acara Pembukaan** |
| 09.00-09.30 | Menyanyikan Lagu Indonesia RayaKata Sambutan:-Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Univer -Rektor Universitas Sriwijaya-Doa |
| **Pleno:** |
| 09.30-10.10 | Pembicara 1 : Ir. Dody Izwardy, M.ATopik : Kebijakan Gizi di Indonesia Dalam Mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan |
| 10.10-10.50 | Pembicara 2 : Prof. dr. Endang L Achadi, MPH., Dr. PH.Topik : 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Mempersiapkan SDM yang Berkualitas |
| 10.50-11.30 | Pembicara 3: Dr. Misnaniarti, SKM., M.KMTopik : Isu-Isu Terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan di Provinsi Sumatera Selatan |
| 11.30-12.00 | Diskusi |
| 12.00-01.00 | ISHOMA |
| 01.00-02.15 | **Sesi Paralel 1** |
| Kebijakan dan Manajemen Kesehatan | Promosi Kesehatan, Psikologi dan Kesehatan Mental | Gizi Klinik dan Gizi Masyarakat | Kesehatan Lingkungan / |
| 02.15-02.30 | Coffe break  |
| 02.30-03.45 | **Sesi Paralel 2** |
| Disaster Management,Teknologi Kesehatan | Keperawatan dan Biomedik. | Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Biostatistik dan Epidemiologi |
| 03.45-04.00  | Penutupan |

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar i

[Susunan Panitia](file:///C%3A%5CUsers%5CLenovo%5CDownloads%5CABSTRACT%20BOOK%20SICPH%202017_INDAH_KIRIM.doc#_Toc493828218)  ii

[Pembicara](file:///C%3A%5CUsers%5CLenovo%5CDownloads%5CABSTRACT%20BOOK%20SICPH%202017_INDAH_KIRIM.doc#_Toc493828220)  iii

[Jadwal Kegiatan](file:///C%3A%5CUsers%5CLenovo%5CDownloads%5CABSTRACT%20BOOK%20SICPH%202017_INDAH_KIRIM.doc#_Toc493828220)  iv

Daftar Isi v

**MATERI KEYNOTE**:

Isu-Isu Terkini Terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan di Provinsi Sumatera Selatan

**Misnaniarti**, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 1

**ARTIKEL PRESENTATOR**

1. Perbedaan Konsumsi Bahan Makanan (Sumber Kalsium, Vitamin D, Dan Protein) dan Indeks Massa Tubuh Pada Lansia dengan Osteoporosis dan Tidak Osteoporosis Di KotaBengkulu

**Afriyana Siregar**, **Arie Krisnasary,** Poltekkes Kemenkes

Bengkulu Jurusan Gizi. 11

1. Analisis Perilaku Perawat Terhadap Ketepatan Pengukuran Nila *Glasgow Coma Scale* Pada Pasien Cedera Kepala Di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2017

**Ali Harokan, Devi Damaiyanti,** Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada . 19

1. Pola Kasus Diare Pada Balita Di Wilayah Perkotaan Palembang

**Amrina Rosyada, Dini Arista Putri, Nur Alam Fajar,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 28

1. *The Relation Of Lack Support Of Breastfeeding With Exclusive Breastfeeding In Ilir Timur II District Palembang*

**Ardesy Melizah Kurniati, Shafira Amalia, Ella Amalia,** *Faculty of Medicine Sriwijaya University*  35

1. Hubungan Indeks Masa Tubuh dan Lingkar Pinggang Dengan Kekuatan Genggaman Tangan Pada Pralansia Di Indonesia

**Arnati Wulansari,** Program Studi Ilmu Gizi STIK Baiturrahim Jambi 43

1. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

**Asmaripa Ainy, Gita Yuni Andrila, Rini Mutahar,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 54

1. Kandungan Zat Gizi Dan Daya Terima Organoleptik Beras Analog Berbahan Baku Pangan Lokal Sebagai Alternatif Penanganan Diit DM

**Betty Yosephin, Yenni Okfrianti, Rahmi Wati,** Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu 63

1. Pengaruh *Nipple Puller* Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Puting Datar Dan Terbenam

**Bina Melvia Girsang, Melly Indah Purwanti, Nurna Ningsih,** Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya 71

1. *Description Of Side Effects And Compliance Of Drug Consumption Of Lung Tuberculosis Patients In Rejang Lebong District In 2016*

**Chandra Buana, Hendri Heriyanto,** Poltekkes Kemenkes Bengkulu 81

1. Model Pencegahan dan Penanggulangan Gangguan Pertumbuhan Linier Pada Balita Di Indonesia

**Demsa Simbolon, Desri Suryani, Epti Yorita,** Poltekkes Kemenkes Bengkulu 87

1. Determinan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Sungai Tepuk Dan Desa Ganding Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Menang Tahun 2017

**Dewi Sayati, Anggi Galuh Pratiwi,** Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang 105

1. Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Bagi Kepuasan Pasien Peserta BPJS Di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun 2017

**Dian Eka Anggreny,** PSKM STIK Bina Husada Palembang 124

1. Penggunaan Asuransi Kesehatan Dan Pemanfaataan Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2016

**Dian Safriantini\*, Desheila Andarini,**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 132

1. Studi Perbandingan Kasus Hipertensi Pada Pekerja Batubara Di Wilayah Kerja Legal dan Non Legal

**Dini Arista Putri, Amrina Rosyada, Elvi Sunarsih,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 140

1. Pengaruh Es Krim Ubi Jalar Ungu Terhadap Kolesterol Total Dan Tekanan Darah

**Dwita Arisetia, Emy Yuliantini, Kusdalinah,** Program Studi Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu 145

1. Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Pajanan Amonia di Udara pada Pemulung TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017

**Elsie Permata, Elvi Sunarsih, Desheila Andarini.** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 155

1. Gangguan Psikologis Menyebabkan Obesitas Pada Remaja

**Endang Suryani,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia 165

1. Skrining Fitokimia Senyawa Antibakteri Dari Ekstrak Dan Beberapa Fraksi Herba Ginseng Jawa (*Talinum paniculatum (Tacq.) Gaertn*) Terhadap Bakteri Penyebab Disentri Dengan Metode Difusi Agar Dan Bioautografi

**Ema Ratna Sari, Nilda Lely, Dede Okta,** Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi 173

1. Pemberian Pisang Ambon (*Musa Acuminata Colla*) Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Hipertensi

**Emy Yuliantini, Hervina Sahrul Nasution, Afriyana Siregar,** Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu 183

1. Promosi Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Melalui Modifikasi Budaya *Merunggu* Di Kabupaten Seluma

**Epti Yorita1, Demsa Simbolon1, Susilo Damarini2, Ni Ketut Aryastami2,** 1Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2Badan Litbangkes Kemenkes RI 191

1. Penerapan Perilaku Sehat Pekerja Di Industri Kasur Lihab Palembang

**Fatmalina Febry, Anita Camelia, Fenny Etrawati,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 202

1. Hubungan Pengalaman Ibu Dalam Menyusui Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui

**Fatmalina Febry, Aulia Rohmawati, Suci Destriatania,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 211

1. Ketahanan Pangan Keluarga Dan Sanitasi Rumah Kaitannya Dengan Status Gizi Balita

**Hanna Damanik, Lili Suhairi, Imelda Erman,** Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang 221

1. Kedisiplinan Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas

**Haerawati Idris, Susi Susanti, Fatmalina Febry,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 230

1. Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

**Hesty, Merita,** Program Studi Keperawatan Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim 238

1. Aktivitas Pertanian Sebagai Potensi Sumber Pajanan Pestisida Pada Perempuan di Desa Tanjung Seteko

**Imelda Gernauli Purba,** Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 244

1. Pola Pertambahan Berat Badan Pada Bayi Usaha 6 Bulan Dengan Status Menyusui Eksklusif dan Tidak Eksklusif

**Indah Purnama Sari, Yustini Ardillah, Indah Permatasari2,** Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 253

1. Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Kabupaten Ogan Ilir

**Inoy Trisnaini, Elvi Sunarsih, Dwi Septiawati,** Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 262

1. Desentralisasi Kesehatan : Tantangan Dan Daya Ungkitnya Terhadap Pembangunan Kesehatan Di Indonesia

**Iwan Stia Budi,** Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 275

1. *Missclassification of Nutrition Status In Women Elderly at Wonogiri District (Calculating Body Mass Index Based on Height Predictor*)

**Julia Pertiwi, Martha Irene Kartasurya, Djoko Trihadi Lukmono,** *Diponegoro University*  290

1. Lingkar Pinggang Dan Hipertensi Pada Orang Indonesia Usia 40 Tahun Ke Atas,

**Kasyani, Susetyowati, BJ Istiti Kandarina,** Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim, Jambi 313

1. Pengaruh Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas cv Ayamurasaki*) Dan Metformin Terhadap Kadar gula Darah Mencit BALB/c Yang Diinduksi Aloksan

**Kusdalinah, Wahyu Ningsih,** Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu 313

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI Dini Di Tiga Desa Binaan Akkes Sapta Bakti Bengkulu Tahun 2017

**Lolli Nababan, Sari Widyaningsih,** Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu 320

1. Paparan Herbisida Paraquat terhadap Gangguan Kesehatan Pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT S Kabupaten Banyuasin

**Maksuk**, Politeknik Kesehatan Palembang 328

1. Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Karsinoma Payudara Sebelum dan 3 Minggu Sesudah Kemoterapi

**Margareta Haiti, Pillipus Resar Andreano, Yuniza Dwi Putri,** Program Studi Analis Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang 341

1. Perbedaan Jumlah Koloni *Candida albicans* Pada Media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA) Dan Media *Endo Agar Plate* (EAP)

**Maria Nur Aeni, Victoria Ire Tominik, Muhammad Dede Pratama,** Program Studi Analis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas 347

1. Hubungan *Personal hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan 23 Ilir Palembang Tahun 2017

**Maria Ulfah, Iga Anggraini,** STIK Bina Husada Palembang 355

1. Keragaman Makanan Terhadap Status Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri,

**Merita, Nunik Setyowati,** Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi 365

1. Biaya Utilisasi Rawat Inap Pada Pasien Lanjut Usia Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia,

**M Dody Izhar**, Program Stusi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi 373

1. Hubungan Antara Konsumsi *Junk Food*, Aktivitas Fisik, Dengan Status Gizi Siswa SMA Negeri 1 Jambi

**Misnaniarti1, Budi Hidayat2, Pujiyanto2, Mardiati Nadjib2, Hasbullah Thabrany2**, 1Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok 381

1. Pengaruh Gas Hidrogram Sulfida Terhadap Fungsi Paru Pada Penduduk Yang Berada Di Sekitar Pabrik Karet Dan TPA Sampah

**Mohammad Zulkarnain, Rostika Flora, Novita Adela,** 1Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 3Program Studi Magister Ilmu Biomedik Universitas Sriwijaya 388

1. Analisis Tingkat Kesesuaian Sistem Proteksi Kebakaran Gedung Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mutaher Provinsi Jambi Tahun 2017

**Mona Lestari1, Arief Setiawan2, Imelda G Purba3,** 1Bagian Kesehatan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 2Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 3Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 395

1. Perbedaan Hasil Pemeriksaan Urinalisis (PH dan Protein) Segera Diperiksa Dengan Ditunda Selama 2 Jam, 4 Jam Dan 6 Jam Pada Suhu Ruang Pasien Diabetes Mellitus Di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Palembang 2016

**Nika Andriani, Pillipus Resar Andreano, Pra Dian Mariadi,** Program Studi Analis Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas 406

1. Pencegahan Terintegrasi Dari Ibu Ke Anak Dengan Melakukan Pemeriksaan HIV, Hepatitis B Dan Sifilis Pada Ibu Hamil Di Layanan Ante Natal Care Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2017

**Nova Oktavia, Erli Zainal,** Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu 413

1. Analisis Persepsi Risiko Ibu Rumah Tangga Terhadap Bahaya Listrik Di Kecamatan Kayuagung

**Rahmalia Maulani, Novrikasari, Desheila Andarini,**, Bagian K3KL Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 424

1. Hubungan Antara Dehidrasi Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pengangkut Pasir Di Depot Pasie Mutiara

**Ratno Purnamasari1, Mohammad Zulkarnain2, Rostika Flora3, Iyakrus4,** 1Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, 2Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 3Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 4Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Universitas Sriwijaya 436

1. Analisis Kerugian Ekonomi Akibat Penyalahgunaan Narkotika

**Rico Januar Sitorus, Imelda Gernauli**, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 442

1. Determinan Keluhan Dermatitis Kontak pada Pemulung di TPA Sukawinatan Kota Palembang

**Rike Ayu Wandari, Elvi Sunarsih, Yustini Ardillah**, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 448

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Usia Menopause Dini Pada Wanita Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)

**Rini Mutahar, Sulasmi, Yeni,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 457

1. Failure Mode Effect Analysis (FMEA) in Packing Urea of PT PUSRI Palembang 2016

**Rini Wulandari, Novrikasari, Desheila Andarini**, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 467

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Remaja Kota Jambi Tahun 2017

**Rubiyati,** AKBID Budi Mulia Jambi 477

1. Analisis Kadar Timbal (Pb) Terhadap Kadar Hemoglobin Dalam Darah Juru Parkir Di Pasar Tradisional Kota Palembang Tahun 2015

**Rosnita Sebayang, Amelia Nadhila,** Program Studi Analis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas 487

1. Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Kecukupan Asupan Nutrisi Orang Dewasa Di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang

**Septri Anggraini, Suci Destriatania, Anita Rahmiwati,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 496

1. Perbedaan Perasan dan Rebusan Daun Pepaya (*Carica papaya*) Sebagai Larvasida Nyamuk Demam Berdarah (*Aedes aegypti*)

**Victoria Ire Tominik, Maria Nur Aeni, Victoria Andriani,** Program Studi Analis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas 509

1. Analisis Implementasi Sistem Permit to Work di Area Pabrik IB PT.X Tahun 2017

**Widya Khairunnisa, Elvi Sunarsih, Mona Lestari,** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 516

1. Pengaruh Perbedaan Jenis Rebung Terhadap Kadar Serat dan Sifat Organoleptik Lemea (Makanan Berfermentasi Khas Suku Rejang)

**Yenni Okfiranti, Lola Kumala, Miratul Haya,** Poltekkes Kemenkes Bengkulu 528

1. Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Partisipasi Suami Dalam Masalah Kontrasepsi

**Yeni,** Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 535

1. Religiustas Perawat Rumah Sakit

**Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra,** Program Studi Psikologi Universitas Jambi 543

1. Pengaruh Latihan Fisik Aerobik 3 Kali Seminggu Terhadap Kadar *Heat Shock* *Protein* (HSP)70 Otot Jantung Tikus Wistar

**Masayu Azizah1, Rostika Flora2, Theodorus2, 1**Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi, 2Program Studi Ilmu Biomedik Universitas Sriwijaya 556

1. Kajian Pengaruh Polusi Udara Dan Kesehatan Pernapasan

**Masayu Rosyidah,** Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Palembang 562

1. Perilaku “Kadarzi” Terhadap Optimalisasi Tumbuh Kembang Dan Status Kesehatan Balita Di Kelurahan Bernai Luar Dan Aur Gading Wilayah Kecamatan Sarolangun Jambi

**Mila Triana Sari, Dwi Yunita,** Program Studi Keperawatan STIKBA Jambi 569

1. Pemeriksaan Tingkat Cemaran Bakteri Dan Identifikasi Bakteri *Salmonella* Pada Beberapa Jenis Ikan Sungai Musi Palembang

**Nilda Lely, Erjon, Reni Anggraini,** STIFI Bhakti Pertiwi Palembang 577

1. Konformitas Dan Seks Bebas Pada Remaja

**Nofrans Eka Saputra, Yun Nina Ekawati, Egi Nofirma,** Program Studi Psikologi Universitas Jambi 588

1. Pelatihan Dukun Dan Tuo Tengganai Meningkatkan Peran Sebagai Mediator Pesan Imunisasi Melalui Tradisi “Ngerawi” Di Kecamatan Batang Asai, Sarolangun Jambi **Ummi Kalsum, Raden Halim, M. Ridwan,** Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi 605

**AKTIVITAS PERTANIAN SEBAGAI POTENSI SUMBER PAJANAN PESTISIDA PADA PEREMPUAN DI DESA TANJUNG SETEKO**

***AGRICULTURAL ACTIVITIES AS POTENTIAL OFPESTICIDE EXPOSURE SOURCE ON WOMEN IN TANJUNG SETEKO***

**Imelda Gernauli Purba**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Email : Imeldapurba7@gmail.com

**ABSTRAK**

*Sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama bagi sebagain besar penduduk di negara ini, menuntut perempuan melakukan peran yang sama dengan laki-laki dalam melakukan kegiatan pertanian Perempuan yang melakukan kegiatan pertanian tentu sangat mungkin untuk terpajan dengan bahan kimia yang digunakan untuk menyuburkan tanaman dan memberantas hama atau organisme pengganggu tanaman. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keikutsertaan perempuan dalam aktivitas pertanian.Penelitian ini merupakan jenis deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh perempuan dewasa yang terlibat dalam aktivitas pertanian di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Ogan ilir. Sampel penelitian ini berjumlah 37perempuan dewasa yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan software, data disajikan dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif.Responden terlibat dalam setiap aktivitas pertanian diantaranya menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, mencuci peralatan, menyemprot , memupuk tanaman, membuang rumput, menyiram, mencari hama, dan memanen. Frekuensi aktivitas tertinggi memanen dan menyiram tanaman, sementara terendah membuang rumput. Aktivitas yang paling lama dilakukan memanen sementara menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, dan mencuci peralatan dan baju menyemprot membutuhkan waktu lebih sedikit. Responden melakukan berbagai aktivitas pertanian bahkan melebihi 7 jenis aktivitas (51,4%).Keseluruhan responden tidak menggunakan alat pelindung diri yang memenuhi syarat. Disarankan agar perempuan mengurangi intensitas pajanannya dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dengan pemakaian yang tepat terutama ketika aplikasi pestisida.*

***Katakunci*** *: aktivitas pertanian ,pestisida, potensi sumber pajanan, perempuan.*

***ABSTRACT***

*The agricultural sector as the main source of livelihood for most of the population in this country, that women do the same role as men in agricultural activities Women who do agricultural activities are certainly very likely to be exposed to chemicals used to fertilize crops and eradicate pests or plant-disturbing organisms. The objective of this study was to analyze the participation of women in agricultural activities.This research was a descriptive with cross sectional approach. The population of this study were all adult women involved in agricultural activities in Tanjung Seteko, Indralaya Ogan ilir District. The sample of this study amounted to 37 adult women taken by purposive sampling. Data collection through interviews using questionnaires. Processing and data analysis using software, data is presented in table and analyzed descriptively. Respondents were involved in any agricultural activity such as preparing pesticides, mixing pesticides, washing equipment, spraying, fertilizing plants, disposing of grass, watering, looking for pests, and harvesting. The highest frequency of activity is to harvest and water the plants, while the lowest is to remove the grass. The longest activity is harvesting while preparing pesticides, mixing pesticides, and washing equipment and spraying clothes takes less time. Respondents conducted a variety of agricultural activities even up to more than 7 types of activities (51.4%). All respondents did not use a personal protective equipment as required. It was recommended that women to reduce the intensity of exposure by using a complete personal protective equipment with appropriate use, especially when the application of pesticides*

***Keywords :*** *agricultural activities, pesticides, potential source, exposure, women*

**PENDAHULUAN**

Peranan perempuan pada sektor pertanian tidaklah kalah pentingnya dengan laki-laki yang selama ini dianggap sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian. Sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian yang utama bagi sebagain besar penduduk di negara ini, menuntut wanita melakukan peran yang sama dengan laki-laki, terutama jika seorang wanita menjadi tulang punggung suatu keluarga. Keterlibatan perempuan di bidang pertanian juga ditemukan pada sejumlah negara di dunia. Dewasa ini jumlah wanita yang bekerja di sektor pertanian semakin meningkat. ([Priminingtyas](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_7)) menyebutkan Perempuan yang terlibat dalam aktivitas pertanian mencapai 49,66 persen, angka ini sedikit lebih kecil bila dibandingkan dengan pria 50,34 % artinya perempuan hampir berimbang dengan laki-laki dalam hal keterlibatannya di bidang pertanian.

Hampir keseluruhan kegiatan dalam aktivitas pertanian melibatkan perempuan mulai dari menanam, memupuk, menyiangi tanaman, menyiram, mencari hama, menyiapkan pestisida bahkan menyemprot, dan memanen serta jenis kegiatan pertanian lainnya menurut jenis tanaman yang dibudidayakan. Kegiatan ini dilakukan dengan frekuensi dan durasi waktu yang berbeda untuk setiap jenis aktivitas pertanian yang sudah berlangsung dalam waktu yang lama.

Perempuan yang melakukan kegiatan pertanian tentu sangat mungkin untuk terpajan dengan bahan kimia yang digunakan untuk menyuburkan tanaman dan memberantas hama atau organisme pengganggu tanaman. Sumber pajanan bahan kimia berbahaya dan atau beracun terutama pada saat menyemprot pestisida pada tanaman, menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan menyemprot, mencampur atau mengoplos, membersihkan peralatan dan pakaian yang dipakai ketika menyemprot. Jenis aktivitas lainnya juga berpotensi sebagai sumber pajanan bagi perempuan seperti menyiangi rumput tanaman, mencari hama, memupuk, memanen, dimana ketika perempuan melakukan beberapa aktivitas tersebut akan kontak dengan residu pestisida yang masih menempel pada tanaman.Ada kebiasaan di lahan pertanian kegiatan penyemprotan dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang lain yang dilakukan orang yang berbeda. Perempuan bisa saja sedang membuang rumput tanaman misalnya pada saat ada penyemprotan pada lahan yang sama.

Penggunaan pupuk dan pestisida pertanian menjadi pilihan utama petani pada umumnya dalam upaya menghasilkan produksi pertanian yang optimal. Pupuk kimiawi dan pestisida kimiawi lebih menjanjikan hasil produksi bila dibanding pupuk kompos dan biopestisida, sehingga tidak heran di daerah pertanian intensitas penggunaannya cukup tinggi. Pestisida memiliki daya racun tinggi, cara penggunaannya mudah, tidak sulit diperoleh, menyebabkan preferensi terhadap pestisida lebih tinggi dibanding biopestisida. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan pertanian akan pestisida senantiasa meningkat. ([Djunaedi, 2009](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_3)) mengemukakan konsumsi pestisida mengalami peningkatan rata-rata mencapai 6,33 persen per tahun bahkan kenyataan di lapangan diperkirakan dapat mencapai 10-20 persen. Pajanan pestisida menimbulkan dampak akut maupun kronis, tergantung pada jumlah pestisida yang masuk ke dalam tubuh . Jika dosis yang masuk ke dalam tubuh tinggi maka dampak yang timbul akut, bisa berupa gejala keracunan hingga kematian. ([FIKRY, 2012](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_5)) menyebutkan gejala yang muncul akibat terjadinya keracunan akut, diantaranya sakit kepala, mual, muntah, iritasi kulit, dan gejala lainnya. Namun jika dosis pajanan rendah, dampak tidak segera terlihat tetapi butuh jangka waktu yang lama untuk timbulnya gejala.Dampak kronis dari keracunan pestisida dapat berupa berat badan menurun, anorexia, anemia, tremor, sakit kepala, pusing, gelisah, gangguan psikologis, dan sakit dada. Beberapa dampak negatif jangka panjang sehubungan dengan pajajan pestisida pada tubuh manusia, sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Keracunan kronis tidak selalu mudah dideteksi karena efeknya tidak segera dirasakan, walaupun akhirnya juga menimbulkan gangguan kesehatan (Hasibuan, 2015). Keracunan akut akibat pestisida sudah menjadi masalah diseluruh dunia, dengan estimasi jumlah kasus per tahun sebesar 1- 3 juta. Angka kematian beragam mulai dari 1% sampai 9% kasus yang datang berobat dan bergantung pada ketersediaan antidot serta mutu layanan medis yang diberikan ([Widiastuti, 1998](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_9)). Timbulnya penyakit anemia, hipertensi, kanker, gangguan reproduksi diantaranya abortus spontan, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), prematur, lahir cacat, dan lain sebagainya.

Penduduk Desa Tanjung Seteko yang terletak di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir, sebagian mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilannya. Jenis tanaman yang banyak dibudidayakan adalah tanaman palawija dan sayuran diantaranya cabai, tomat, kacang panjang, timun, sawi, terong, gambas. Upaya yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan hasil produksinya diantaranya dengan memupuk dan memberantas hama tanaman. Peggunaan pupuk kompos dan biopestisida sudah pernah dicoba oleh petani di desa ini, namun tidak memberikan hasil yang diharapakan sehingga penggunaan pupuk kimiawi dan pestisida kimiawi kembali menjadi andalan. Pada umumnya semua jenis tanaman disemprot dengan pestisida, karena kalau tidak demikian petani tidak akan bisa panen oleh karena hama tanaman. Perempuan di Desa Tanjung Seteko pada umumnya terlibat dalam hampir seluruh jenis aktivitas pertanian seperti menanam, memupuk, menyiram tanaman, membuang rumput tanaman, menyemprot, memanen dan kegiatan pertanian lainnya. Kondisi ini sangat memungkinkan perempuan untuk terpajan bahan kimia berbahaya dan atau beracun bagi tubuhnya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional* yang menggambarkan pajanan pestisida pada perempuan yang bekerja di bidang pertanian, dengan mendistribusikan kegiatan-kegiatan pertanian yang memungkinkan perempuan terpajan pada pestisida di daerah pertanian. Populasi target penelitian ini seluruh wanita dewasa yang berperan dalam aktivitas pertanian yang bertempat tinggal Desa Tanjung Seteko, sedangkan populasi terjangkau adalah wanita yang terpilih menjadi subjek secara *Purposive sampling* sebanyak 37 orang . Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner. Pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, entry* dan *tabulating*, dengan menggunakan software, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel.

**HASIL**

**Jenis aktivitas pertanian responden**

Berbagai aktivitas pertanian yang dilakukan responden memungkinkan terjadinya kontak dengan pestisida atau residu pestisida. Beberapa aktivitas yang berpotensi menimbulkan resiko pajanan tinggi pada perempuan diantaranya menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, mencuci peralatan, terutama menyemprot pestisida. Jenis kegiatan memupuk tanaman, membuang rumput, menyiram, mencari hama, dan memanen , juga memungkinkan perempuan terpajan dengan residu ketika kontak dengan tanaman. Tabel 1 menginformasikan bahwa semua jenis kegiatan pertanian dilakukan oleh perempuan yang walaupun proporsi dari masing-masing keterlibatan sedikit berbeda. Kegiatan menyemprot memang paling kecil proporsinya dibanding yang lain (62,2%), karena biasanya lebih mengandalkan laki-laki khusus untuk jenis kegiatan ini.

**Frekuensi Keterlibatan responden dalam kegiatan pertanian**

Frekuensi kegiatan pertanian yang dilakukan responden dalam 1 minggu (responden bekerja 7 hari kerja) untuk setiap jenis kegiatan bervariasi. Data dalam tabel 2 menjelaskan memanen merupakan pekerjaan yang paling sering dilakukan biasanya sampai 5 kali dalam seminggu karena memang untuk tanaman sayur-sayuran frekuensi panennya hampir tiap hari. Menyiram tanaman dilakukan biasanya 3 kali seminggu, namun frekuensinya bisa meningkat atau menurun tergantung musim. Menyiapkan pestisida, mencampur pestisida menyemprot, mencuci peralatan dan baju menyemprot, mencari hama masing-masing dua kali seminggu, sementara membuang rumput hanya dilakukan 1 minggu sekali. Diantara responden ada juga yang frekuensi kontak dengan pestisida sampai 5 kali seminggu, yakni menyiapkan, mencampur, menyemprot, ini menunjukkan tingginya intensitas pajanan pada responden.

**Lama responden melakukan aktivitas pertanian**

Lama waktu responden dalam melakukan aktivitas pertanian dalam satu hari. Responden bisa saja mengerjakan lebih dari satu jenis kegiatan pertanian dalam satu harinya, sehingga tingkat pajanan terhadap pestisida berbeda untuk setiap harinya. Biasanya reponden bekerja mulai pagi sampai sore hari. Lamanya responden melakukan kegiatan pertanian untuk setiap harinya dapat dilihat pada tabel 3. Memanen paling lama dibanding pekerjaan lainnya, sementara menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, dan mencuci peralatan dan baju menyemprot membutuhkan waktu yang lebih sedikit. Meski responden lebih lama memanen, tetapi kemungkinan risiko pajanan pestisida lebih tinggi pada saat menyiapkan, mencampur, atau mencuci peralatan dan baju menyemprot. Menyemprot 2,4 jam dalam sekali penyemprotan cukup tinggi pajanannya bagi seorang perempuan.

**Tabel 1**

**Distribusi jenis aktivitas pertanian responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas pertanian | Jumlah | Persentase |
| 1 | Memupuk tanaman | 37 | 100 |
| 2 | Membuang rumput tanaman | 37 | 100 |
| 3 | Menyiram tanaman | 34 | 92 |
| 4 | Mencari hama  | 27 | 73 |
| 5 | Menyiapkan pestisida | 30 | 81,1 |
| 6 | Mencampur pestisida | 26 | 70,3 |
| 7 | Menyemprot pestisida | 23 | 62,2 |
| 8 | Mencuci peralatan dan baju menyemprot | 36 | 97.3 |
| 9 | Memanen | 37 | 100 |

**Tabel 2**

**Frekuensi keterlibatan dalam aktivitas pertanian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas pertanian | Median | Minimum | Maksimum |
| 1 | Membuang rumput tanaman | 1 | 1 | 7 |
| 2 | Menyiram tanaman | 3 | 1 | 7 |
| 3 | Mencari hama  | 2 | 1 | 7 |
| 4 | Menyiapkan pestisida | 2 | 1 | 5 |
| 5 | Mencampur pestisida | 2 | 1 | 5 |
| 6 | Menyemprot pestisida | 2 | 1 | 5 |
| 7 | Mencuci peralatan dan baju menyemprot | 2 | 1 | 4 |
| 8 | Memanen | 5 | 1 | 7 |

**Tabel 3**

**Distribusi responden berdasarkan lama waktu melakukan kegiatan pertanian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas pertanian | Lama bekerja (jam/hari) |
| Mean | Sd | Minimum | Maksimum |
| 1 | Membuang rumput tanaman | 2,79 | 1,99 | 0,5 | 8,00 |
| 2 | Menyiram tanaman | 2,89 | 1,83 | 0,5 | 7,00 |
| 3 | Mencari hama  | 2,43 | 1,82 | 0,5 | 7,00 |
| 4 | Menyiapkan pestisida | 0,54  | 0,26 | 0,25 | 1,00 |
| 5 | Mencampur pestisida | 0,46 | 0,28 | 0,1 | 1,00 |
| 6 | Menyemprot pestisida | 2,40 | 1,47 | 0,25 | 5,00 |
| 7 | Mencuci peralatan dan baju menyemprot | 0,67 | 0,39 | 0,25 | 2,00 |
| 8 | Memanen | 5,1 | 2,35 | 1 | 10,00 |

**Tabel 4**

**Distribusi jumlah jenis aktivitas pertanian yang dilakukan responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah jenis aktivitas pertanian | Jumlah | Persentase |
| 1 | < 7 Jenis | 18 | 48,6 |
| 2 | ≥ 7 Jenis  | 19 | 51,4 |

**Tabel 5**

**Distribusi responden berdasarkan penggunaan APD**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Penggunaan APD  | Jumlah | Persentase |
| 1 | Baik | 0 | 0 |
| 2 | Buruk | 37 | 100 |
|  | Total | 37 | 100 |

**Distribusi jumlah jenis aktivitas pertanian yang dilakukan responden**

Intensitas pajanan terhadap bahan kimia selain ditentukan jenis aktivitas pertanian yang dilakukan juga oleh jumlah jenis aktivitas pertanian.Hasil penelitian menunjukkan Setiap responden melakukan lebih dari satu jenis aktivitas pertanian. Tabel 4 menjelaskan responden cenderung melakukan berbagai aktivitas pertanian bahkan ada yang sampai lebih dari 7 jenis aktivitas (51,4%).

**Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Idealnya alat pelindung diri yang wajib digunakan ketika kontak dengan pestisida adalah semua APD yang dapat menghalangi masuknya pestisida melalui hidung, mulut, kulit, mata yang disebut sebagai portal of entry dari suatu bahan kimia masuk memajani tubuh. Dengan demikian jenis APD yang wajib digunakan adalah masker, topi, sarung tangan, baju lengan panjang, celanan panjang, sepatu boots, dan kacamata google. Data pada tabel 5 menginformasikan bahwa keseluruhan responden tidak menggunakan alat pelindung diri yang memenuhi syarat. Responden jarang yang memakai topi, sarung tangan, dan sepatu boots, terlebih kacamata, biasanya hanya menggunakan kain penutup kepala biasa seperti sarung, baju lengan panjang dan celana panjang.

**PEMBAHASAN**

Peranan perempuan di sektor pertanian di Desa Tanjung Seteko tidak jauh berbeda dengan laki-laki yang biasanya lebih diandalkan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan tenaga fisik yang lumayan berat. Hampir seluruh kegiatan pertanian dapat dilakukan oleh perempuan mulai dari proses menanam, memupuk, memberantas hama bahkan sampai menyemprot, karena sudah menjadi tuntutan dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Bagi perempuan yang merangkap sebagai kepala keluarga, biasanya seluruh jenis kegiatan pertanian dapat dilakukan, lain halnya dengan wanita yang berstatus kawin biasanya hanya membantu suami , jadi untuk beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pestisida biasanya dilakukan oleh suami atau ayah, atau saudaranya laki-laki.

Pada umumnya tanaman yang dibudidayakan di Tanjungg seteko adalah tanaman palawija dan sayur-sayuran. Proses pertanian dimulai dengan menyiapkan lahan kemudian menanam. Hasil wawancara dengan responden diketahui ternyata ketika menyiapkan lahan yang akan ditanami pun pestisida sudah digunakan sebagai pembunuh rumput. Hampir seluruh jenis tanaman disemprot karena kekhwatiran terhadap hama yang dapat menggagalkan panen mereka. Responden menyebutkan bahwa cabai, tomat, kacang-kacangan, timun, gambas, sawi, bayam, jagung, semuanya disemprot, karena kalau tidak disemprot biasanya hasil pertanian tersebut tidak berhasil. Ketika dilakukan observasi terhadap beberapa tempat penyimpanan pestisida terlhat bahwa mayoritas pestisida merupakan golongan organofosfat dan karbamat.

Pajanan yang diterima oleh perempuan ketika bekerja pasti berbeda untuk setiap jenis kegiatan. Risiko pajanan terbesar terjadi ketika melakukan pekerjaan yang banyak kontak secara langsung dengan pestisida seperti menyemprot, mengoplos, menyiapkan peralatan, mencuci peralatan dan baju menyemprot. Persentase responden yang menyemprot lumayan tinggi (62,2%), menjelaskan intensitas pajanan yang tinggi terhadap pestisida. Angka ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan hasil yang ditemukan ([Siwiendayanti, 2011](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_8)) pada wanita usia subur yang terlibat dalam kegiatan pertanian di sentra pertanian Brebes Jawa tengah yang hanya 3,5 %, begitu juga untuk kegiatan menyiapkan pestisida (3,5%), mengoplos (4,7%) dan mencuci peralatan (11,6%) serta mencuci baju (50%). Pemakaian alat pelindung diri sebenarnya dapat mengurangi risiko pajanan ini, namun mayoritas responden belum sadar akan pentingnya alat pelindung diri.

Frekuensi aktivitas pertanian berbeda-beda untuk setiap jenis aktivitas dalam setiap minggunya. Memanen merupakan pekerjaan yang paling sering dilakukan, dapat mencapai 5 kali dalam seminggu. Setiap tanaman beda jadwal panennya per minggunya. Sayur-sayuran lebih sering dipanen dibanding tomat atau cabai misalnya, sayuran bisa tiap hari atau setiap 2 hari sekali dipanen sementara cabai sekali seminggu, tomat dua kali seminggu. Hal ini yang menyebabkan frekuensi memanen lebih tinggi dari frekuensi kegiatan pertanian lainnya. Menyiram tanaman dilakukan 3 kali seminggu, namun frekuensinya bisa meningkat atau menurun tergantung musim. Saat wawancara penelitian dilakukan tepat pada musim kemarau sehingga frekuensi menyiram meningkat dibanding jika tidak musim kemarau yang biasanya hanya 1 seminggu atau bahkan jarang dilakukan jika di musim hujan. Menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, menyemprot, mencuci peralatan dan baju menyemprot, biasanya dilakukan dalam waktu yang sama karena merupakan bagian kegiatan penyemprotan, kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam seminggu. Mencari hama biasanya dilakukan 2 kali seminggu, kegiatan ini juga sering dilakukan di sentra pertanian di tempat lain seperti di Brebes disebut “nguleri” artinya membuang hama yang masih ditemukan pada tanaman walaupun sudah disemprot. Membuang rumput hanya dilakukan 1 minggu sekali, karena rumput yang tumbuh dekat tanaman tidak terlalu banyak oleh karena adanya penutup tanah tempat tanaman tumbuh berupa plastik.

Lama waktu melakukan aktivitas pertanian dalam satu kegiatan pertanian atau dalam sehari menentukan tingkat risiko pajanan pestisida pada perempuan. Selain lama bekerja, jenis kegiatan juga menentukan intensitas pajanan. Memanen memerlukan waktu yang paling lama dibanding kegiatan lainnya, bukan berarti risiko pajanannya paling tinggi diantara jenis kegiatan lainnya. Menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, menyemprot, dan mencuci peralatan dan baju menyemprot membutuhkan waktu yang lebih sedikit, tetapi kemungkinan risiko pajanan pestisida lebih tinggi karena langsung kontak dengan pestisida dibanding dengan memanen yang pajanannya mungkin hanya dari residu pestisida yang disemprot beberapa hari sebelum dipanen. Semakin lama terpajan terhadap bahan kimia akan meningkatkan risiko keracunan.

Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian cukup tinggi di Desa Tanjung Seteko, hampir seluruh jenis kegiatan dilakukan oleh kaum perempuan. Kegiatan pertanian yang dilakukan setiap hari memungkinkan seorang perempuan terpapar dengan pestisida. Aktivitas yang langsung berhubungan dengan pajanan pestisida diantaranya ketika menyiapkan pestisida sebelum aplikasi, mencampur/mengoplos pestisida, menyemprot, dan membersihkan/mencuci peralatan dan baju yang digunakann sewaktu menyemprot. Resiko pajanan akan semakin besar ketika petani tidak menggunakan alat pelindung diri. ([Djojosumarto, 2008](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_2)) menyebutkan pestisida masuk ke dalam tubuh melalui berbagai rute diantaranya melalui inhalasi lewat hidung, penetrasi lewat kulit (*dermal contamination*), dan masuk ke saluran pencernaan makanan lewat mulut (ingesti). Alat pelindung diri wajib digunakan untuk mencegah paling tidak mengurangi pajanan pestisida terhadap tubuh. Penggunaan masker, topi/penutup kepala, sarung tangan, baju lengan panjang,celana panjang, sepatu boots, dan kaca mata (google) wajib digunakan saat melakukan aplikasi pestisida. Responden menyebutkan alat pelindung diri yang digunakan saat aplikasi pestisida, ternyata tidak ada responden yang menggunakan alat pelindung diri yang lengkap. Aktivitas lain seperti memupuk, membuang rumput, menyiram, mencari hama, memanen, juga memungkinkan untuk terjadinya pajanan pestisida walau tidak sebesar risiko pajanan yang diterima pada saat aplikasi pestisida. Saat menyiangi, mencari hama tanaman, atau memanen petani bisa terpajan dengan pestisida yang masih menempel pada batang dan daun tanaman, apalagi tanaman tersebut baru disemprot.

Tingginya intensitas pajanan pestisida pada perempuan sehubungan dengan keterlibatannya dalam kegiatan pertanian, harus diwaspadai untuk tidak terjadinya dampak buruk bagi kesehatan perempuan, baik dampak akut berupa keracunan pestisida maupun kronik. ([G Purba, 2010](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_6))menyebutkan kadar kolinesterase darah perempuan usia subur di daerah pertanian dipengaruhi salah satunya oleh tingkat risiko pajanan terhadap pestisida. Berdasarkan wawancara dengan responden, memang belum pernah terjadi keracunan akut, namun perlu diwaspadai dampak buruk jangka panjangnya. Pestisida terdiri dari bahan aktif yang berbahaya dan beracun, yang dapat menimbulkan berbagai penyakit dan gangguan sistem reproduksi terutama bagi wanita usia subur. Beberapa penelitian telah membuktikan dampak buruk pestisida terhadap tubuh manusia, yang berlangsung secara kronis yang biasanya tidak mudah terdeteksi karena gejalanya tidak cepat dirasakan.Anemia, hipertensi, kanker, gangguan reproduksi diantaranya abortus spontan, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), prematur, lahir cacat, dan lain sebagainya. ([Dwi Marinajati, 2012](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_4))membuktikan keterlibatan wanita usia subur dalam aktivitas pertanian berkorelasi secara signifikan dengan kadar monosit darah (p=0,023;RP1,52(1,00-2,29)). ([Djau, 2009](file:///C%3A%5CUsers%5Clenovo%5CAppData%5CLocal%5CPackages%5CMicrosoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe%5CTempState%5CDownloads%5CPROSIDING%20IMELDA%20%282%29.docx#_ENREF_1))menjelaskan petani penyemprot gulma mengalami kadar Hb sedang dan 6,2% kadar Hb berat.

**SIMPULAN**

Perempuan di Desa Tanjung Seteko terlibat dalam setiap aktivitas pertanian diantaranya menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, mencuci peralatan, menyemprot pestisida, memupuk tanaman, membuang rumput, menyiram, mencari hama, dan memanen

Frekuensi aktivitas tertinggi yang dilakukan responden dalam seminggu adalah memanen, kemudian menyiram tanaman, menyiapkan pestisida, mencampur pestisida menyemprot, mencuci peralatan dan baju menyemprot, mencari hama, sementara frekuensi paling rendahadalah membuang rumput.

Aktivitas dalam satu hari yang waktunya paling lama adalah memanen,kemudian menyiapkan pestisida, mencampur pestisida, dan mencuci peralatan dan baju menyemprot membutuhkan waktu yang lebih sedikit.

Setiap responden melakukan lebih dari satu jenis aktivitas pertanian responden cenderung melakukan berbagai aktivitas pertanian bahkan ada yang sampai lebih dari 7 jenis aktivitas (51,4%).

Keseluruhan responden tidak menggunakan alat pelindung diri yang memenuhi syarat

**DAFTAR PUSTAKA**

1. DJAU, R. A. 2009. *Faktor Risiko Kejadian Anemia dan Keracunan Pestisida pada Pekerja Penyemprot Gulma di Kebun Kelapa Sawit PT.Agro Indomas Kab. Seruyan Kalimantan Tengah.* Magister Universitas Diponegoro.
2. DJOJOSUMARTO, P. 2008. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian,* Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
3. DJUNAEDI 2009. Biopestisida Sebagai Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (Opt) Yang Ramah Lingkungan. *EMBRYO,* 6.
4. DWI MARINAJATI, N. E. W., SUHARTONO 2012. Hubungan Riwayat Paparan Pestisida Dengan Profil Darah Pada Wanita Usia Subur di Daerah Pertanian Cabai Dan Bawang Merah *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia,* 11.
5. FIKRY, D. 2012. Hubungan Paparan Peptisida Dengan Kandungan Arsen (As) dalam Urin Dan Kejadian Anemia (Study Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia,* 11.
6. G PURBA, I. 2010. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KADAR KOLINESTERASE PADA PEREMPUAN USIA SUBUR DI DAERAH PERTANIAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat***,** 25-34.
7. PRIMININGTYAS, D. N. *Marginalisasi Perempuan dalam Pembangunan Pertanian* [Online]. [Accessed 15 Oktober 2017.
8. SIWIENDAYANTI, A. 2011. KETERLIBATAN DALAM AKTIVITAS PERTANIAN DAN KELUHAN
9. KESEHATAN WANITA USIA SUBUR *KEMAS UNNES,* 7**,** 73-78.
10. WIDIASTUTI, R., INDRANINGSIH 1998. Organoklorin serta Kemungkinan Bahayanya pada Ternak dan Manusia. . *Wartazoa,* 7.